

ANALISIS FUNDAMENTAL VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR FARMASI PERIODE 2012-2016

Nadrotul Afgarina

Drs. Sri Harjadi, M.M

E-mail : nadro31@yahoo.com : sriharjadi@rocketmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Fundamental Analysis which consists of 6 (six) ratios, namely Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Divident Yield (DY) on Stock Trading Volume in pharmaceutical sub-sector period 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling method of 7 samples from 10 public companies. Data were analyzed by using multiple linear regression analysis using stepwise method. The results showed that the variable Price Earnings Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Divident Yield (DY) have no significant effect on stock trading volume. While Earning per Share (EPS) has a positive and significant influence on stock trading volume

Keywords: Fundamental Analysis, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Divident Yield and Stock Trading Volume.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pertumbuhan yang terus meningkat. sehingga perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas yang dimilikinya agar dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lain dan mendapat perhatian publik. khususnya investor. Dalam mewujudkan harapan tersebut. maka manajemen dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan benar. Salah satunya adalah perusahaan publik sub sektor farmasi.

Salah satu faktor pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga Maret 2017. atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah menjadikan industri farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia. Salah satunya adalah dengan meluncurkan Roadmap Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. pada akhir Februari 2017.

Analisis fundamental adalah analisis mendalam yang menitikberatkan pada laporan keuangan sehingga perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga saham. Agar perusahaan mendapatkan harga saham yang baik maka dapat menghitung terlebih dahulu nilai wajar suatu saham secara laporan keuangan sehingga mengetahui apakah harga pada saat ini terlalu mahal ataupun terlalu murah secara laporan keuangan.

Pada dasarnya pemegang saham mengharapkan perusahaannya selalu menghasilkan laba. yang pada akhirnya laba ini akan dibagikan kepada pemegang saham.

Analisis teknikal adalah analisis pergerakan saham melalui data historical pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat, sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli (Filbert, 2017).

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan (Umam dan Susanto, 2017).

Banyak faktor dan rasio yang diperkirakan menentukan aktivitas volume perdagangan pada pemegang saham. Pertama *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kedua *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketiga *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang mengukur perbandingan dividen dengan laba perusahaan. Keempat *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Kelima *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri. Keenam *Dividen Yield (DY)* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham dengan harga pasar.

KAJIAN TEORI

Earning Per Share

Menurut Harjadi (2015), *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per Share (EPS)* mengilustrasikan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Price Earning Ratio

Menurut Atmaja (2016) *Price Earning Ratio (PER)* adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham.

Price to Book Value

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Return On Equity

Menurut Harjadi (2015) *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

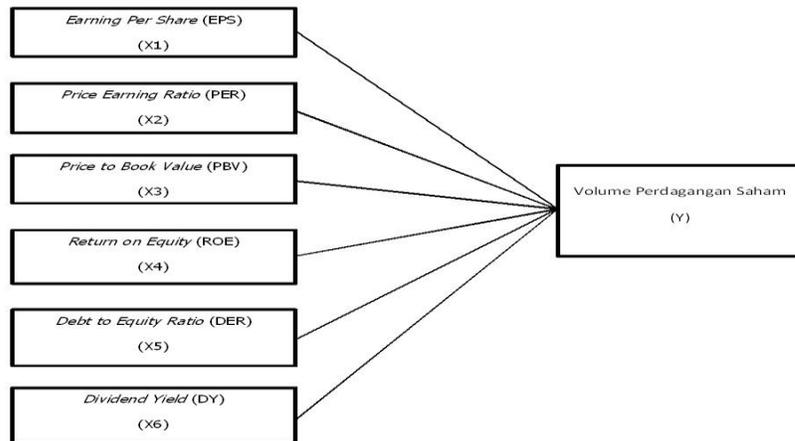
Debt Equity Ratio

Menurut Sartono (2015) *Debt Equity Ratio (DER)* menggambarkan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Divident Yield

Menurut Atmaja (2016) *Dividen Yield (DY)* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan *dividend* kepada pemilik saham yang dapat dilihat dari harga saham yang sekarang.

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Atmaja (2016). *Earning per Share (EPS)* merupakan laba bersih per lembar saham. Sedangkan menurut Fahmi (2014). *Earning per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Ivan dan Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Jika, semakin tinggi *Earning per Share (EPS)* maka semakin tinggi kepercayaan investor yang akan menanamkan investasinya dalam bentuk saham, sehingga volume perdagangan saham akan akan naik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : ada pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Atmaja (2016) *Price Earning Ratio (PER)* adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham. Terdapat 2 macam jenis *PER* yaitu *Trailing PER* dan *Forward PER*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Jadi, semakin kecil *PER* maka akan semakin baik karena harga saham tersebut murah sehingga banyak diminati oleh investor, dan dapat berdampak pada

meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : ada pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh *Price Book Value (PBV)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Sugiono dan Untung (2016). *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio ini pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Umumnya investor yang membeli saham jenis ini adalah merupakan corporate raider. yaitu investor yang kerjanya membeli saham murah untuk kemudian menjadikan pemegang saham mayoritas sehingga ia dapat memutuskan kemana arah tujuan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2016) menjelaskan bahwa *Price Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Jika, semakin besar nilai *Price Book Value (PBV)* maka akan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : ada pengaruh *Price Book Value (PBV)* terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Harjadi (2015). *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifannisa dan Nugraha (2017) menjelaskan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika, semakin besar modal yang dimiliki maka perusahaan semakin besar menghasilkan laba, sehingga akan berdampak pada meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Atmaja (2016). apabila *DER* kurang dari 1 (satu) maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lebih sedikit dari pada modal sendirinya. Hasil penelitian yang dilakukan Wijaya, Ivan dan Darmawan (2016) menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika, *DER* kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lebih sedikit dari modal sendiri, sehingga akan berdampak pada meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : ada pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap volume perdagangan saham

Menurut Atmaja (2016). *Dividen Yield (DY)* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan *dividend* kepada pemilik saham yang dapat dilihat dari harga saham yang sekarang. *Dividen Yield (DY)* ditampilkan dalam bentuk presentase dan dihitung melalui jumlah *dividend* yang

dibayarkan pada setiap lembar saham dalam setahun penuh yang kemudian dibagi dengan harga saham saat ini. Perusahaan sering membagikan *dividend* secara bertahap. hal ini berfungsi untuk membuat investor menjadi loyal terhadap sahamnya dan tidak menjual sahamnya setelah mendapat *dividend*. Hasil penelitian yang dilakukan Prakoso (2016) menjelaskan bahwa *Dividen Yield (DY)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika, semakin besar dividen yang dihasilkan maka perusahaan semakin besar membagikan dividen kepada pemilik saham dan investor menjadi loyal terhadap sahamnya. sehingga akan berdampak pada meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : ada pengaruh *Dividen Yield (DY)* terhadap volume perdagangan saham

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. analisis data bersifat kuantitatif/statistic. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. dimana variable bebas (variable independen) dalam penelitian ini adalah *Earning per Share (EPS)*. *Price Earning Ratio (PER)*. *Price to Book Value (PBV)*. *Return On Equity (ROE)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Yield (DY)* sedangkan variable terikat (variable dependen) dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan publik sub sektor farmasi periode 2012 – 2016 yang berjumlah sepuluh (10) perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

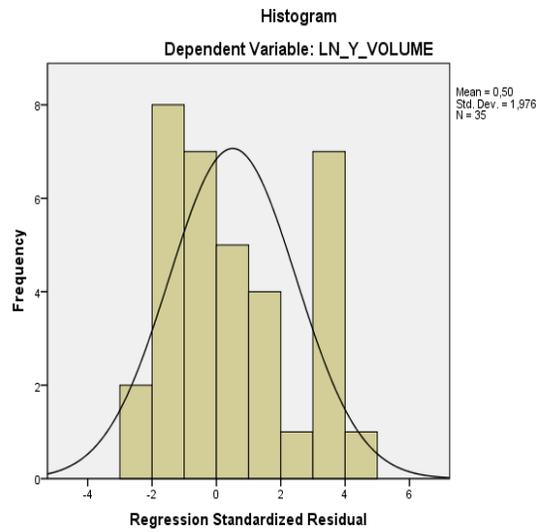
Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang mempublikasikan volume perdagangan saham di selama periode 2012-2016.

PEMBAHASAN

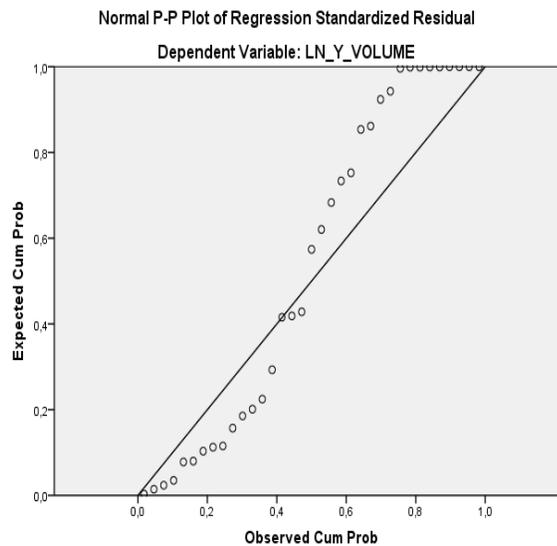
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2

Berdasarkan *output* Uji Normalitas gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal mengikuti bentuk bel (lonceng). Dari grafik terlihat sebaran data yang mempunyai kurva yang dianggap berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak miring ke kiri atau ke kanan. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.



Gambar 3

Berdasarkan gambar 3 diatas bahwa sebaran data berada disekitar garis lurus tidak terpenjar jauh dari garis lurus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5672554
	Std. Deviation	2,22204229
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,121
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,620

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,620 > 0,05 maka dikatakan data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Uji Multikolinearitas

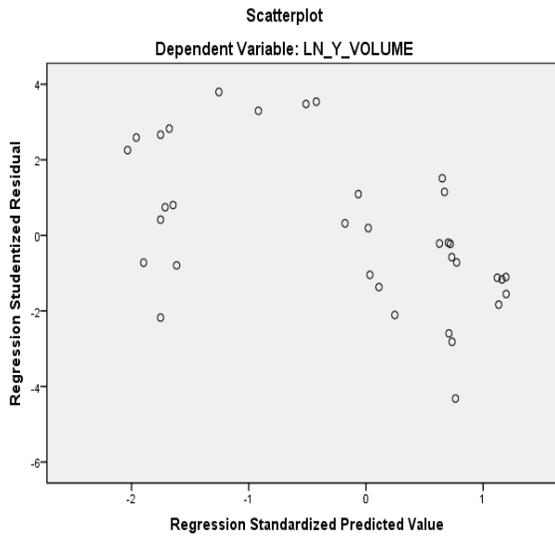
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.493	.394		44.403	.000		
LN_X1_E PS	.592	.127	.803	4.671	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_Y_VOLUME

Hasil dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 pola *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar pada pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 ^a	,645	,616	1,12464	1,044

a. Predictors: (Constant), LN_X1_EPS

b. Dependent Variable: LN_Y_VOLUME

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,044 hasil tersebut berada di antara -2 dan +2. artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 ^a	,645	,616	1,12464	1,044

a. Predictors: (Constant), LN_X1_EPS

b. Dependent Variable: LN_Y_VOLUME

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) adalah 0.616 atau 61,6%. Artinya variabel *Earning per Share* mampu menjelaskan perubahan pada volume perdagangan saham sebesar 61.6% sisanya sebesar 38.4% (100%-61.6%) dipengaruhi oleh faktor variabel-variabel lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Linear

Tabel 5
Analisis Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.493	.394		44.403	.000		
LN_X1_EPS	.592	.127	.803	4.671	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_Y_VOLUME

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara volume perdagangan saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Earning per Share* (X₁). sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier yaitu :

$$\text{LN Y VOLUME} = 17,493 + 0,592 \text{ LN X1 EPS}$$

Keterangan :

LN_Y_VOLUME = Volume Perdagangan Saham

LN_X1_EPS = *Earning per Share*

Persamaan regresi linier diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta : 17,493

Artinya apabila *Earning per Share* (LN_X1_EPS) bernilai 0, maka volume perdagangan saham (LN_Y_VOLUME) sebesar 17.493.

- b. Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (LN_X1_EPS) sebesar 0,592.

Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning per Share* (LN_X1_EPS) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu), maka volume perdagangan saham (LN_Y_VOLUME) akan mengalami kenaikan sebesar 0,592 satuan. Demikian sebaliknya, jika *Earning per Share* (LN_X1_EPS) mengalami penurunan sebesar 1 satu, maka volume perdagangan saham (LN_Y_VOLUME) akan mengalami penurunan sebesar 0,592 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin meningkat *Earning per Share* (LN_X1_EPS) maka akan semakin tinggi volume perdagangan saham dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.

Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

Tabel 6
Uji F (Uji *Goodness of Fit*)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.602	1	27.602	21.823	.001 ^a
	Residual	15.178	12	1.265		
	Total	42.780	13			

a. Predictors: (Constant), LN_X1_EPS

b. Dependent Variable: LN_Y_VOLUME

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS ditunjukkan oleh tabel ANOVA dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dibahas dan diuraikan sub bab diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Volume Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Earning Per Share* (EPS) ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. *Earning Per Share* (EPS)

digunakan untuk menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi *EPS* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, sehingga semakin besar dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Dengan demikian *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio (X₂)* terhadap Volume Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Price Earning Ratio (PER)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,122 > 0,05$. *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor, semakin kecil *PER* suatu saham maka akan semakin baik, karena harga tersebut termasuk murah. Dengan demikian *Price Earning Ratio (PER)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Price Book Value (X₃)* terhadap Volume Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Price to Book Value (PBV)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,159 > 0,05$. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *PBV* maka pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang. Dengan demikian *Price to Book Value (PBV)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Return On Equity (X₄)* terhadap Volume Harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Return On Equity (ROE)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,978 > 0,05$. *Return On Equity (ROE)* maka apabila laba bersih perusahaan tidak mencukupi modal usaha dikarenakan laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang atau menutupi hutang dan digunakan untuk membayar operasional lainnya. Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (X₅)* terhadap Volume Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,521 > 0,05$. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan.

Pengaruh *Divident Yield (X₆)* terhadap Volume Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *Divident Yield (DY)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikan $0,077 > 0,05$. *Divident Yield (DY)* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham dengan harga pasar. Semakin besar dividen yield suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berindikasi memiliki kestabilan laba bersih. Dengan demikian *Divident Yield (DY)* tidak menunjukkan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Return On Equity*, *Debt to Equity*, dan *Divident Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham pada Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016.

Bagi perusahaan yang kinerja perusahaannya masih kurang baik agar lebih meningkatkan penghasilan penjualan dan agar mendapat kepercayaan dari investor. Sedangkan untuk perusahaan yang kinerja perusahaannya sudah baik agar terus dan tetap mempertahankannya.

Bagi investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. ada baiknya investor memperhatikan kondisi variabel-variabel yang mampu mempengaruhi volume perdagangan saham seperti *Earning Per Share* sehingga investor mampu menilai keadaan atau kondisi perusahaan tersebut dan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia dan Thomdean. 2015. *Who Wants to be a Smiling Investor*. Jakarta: Kepustakaan Popoler Gramedia.
- Filbert, Ryan. 2017. *Investasi Saham ala Fundamentalists Dunia*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Jakarta: CV Pustaka Setia.